



## THE PROCESS OF FORMING MORAL VALUES IN STUDENTS THROUGH A PROGRAM OF RELIGIOUS HABITUATION

Irna Rukmana<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Istinganatul Ngulwiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

<sup>1</sup>[irnarukamana@gmail.com](mailto:irnarukamana@gmail.com) <sup>2</sup>[damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id) <sup>3</sup>[istinganatul@untirta.ac.id](mailto:istinganatul@untirta.ac.id)

## PROSES PEMBENTUKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
05 Oktober 2020  
05<sup>th</sup> October 2020

**Accepted:**  
01 Januari 2021  
01<sup>st</sup> January 2021

**Published:**  
22 Februari 2021  
22<sup>nd</sup> February 2021

### ABSTRACT

**Abstract:** The purpose of this research is to find out the program of religious habituation activities carried out at SDN Serang 11 online, how teachers carry out religious habituation activities for the moral formation of students during the Covid-19 pandemic through online learning, and the results of the program of religious habituation on the formation of moral participants. students. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the process of forming moral values in students through online religious habituation activities has not been implemented optimally by teachers. So it can be concluded that the implementation of religious activities towards the formation of moral values of students that are carried out online at SDN Serang 11 is in the unfavorable category in the implementation process.

**Keywords:** Moral Values, Teachers, Students, Activities Habituation

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui program kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Serang 11 secara online, cara guru melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk pembentukan moral peserta didik dimasa pandemi covid-19 melalui pembelajaran online, dan hasil dari program kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan moral peserta didik. Metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang dipakai ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa proses pembentukan nilai moral pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan secara online belum dapat diamalkan secara optimal oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan nilai moral peserta didik yang dijalankan secara online di SDN Serang 11 termasuk kedalam kategori kurang baik dalam proses pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Guru, Peserta Didik, Kegiatan Pembiasaan

### CITATION

Rukmana, I., Damanhuri., & Ngulwiyah, I. (2021). The Process Of Forming Moral Values In Students Through A Program Of Religious Habituation. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 188 - 193. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8051> .

## **PENDAHULUAN**

Seorang guru berperan sebagai pengganti sosok orangtua bagi peserta didik di sekolah yang bertugas dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik sebagaimana kompetensi kepribadian dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada guru yang belum bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik sehingga memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Salah satu contohnya yaitu para peserta didik berlaku tidak sopan terhadap gurunya bahkan orang tuanya sendiri. Hal tersebut terjadi akibat beberapa faktor yang memengaruhi sikap dan karakter peserta didik, salah satu diantaranya yaitu pengaruh dari *video game* dan kurangnya pantauan dari orangtua. Terlebih lagi di tahun 2020 ini dunia sedang dilanda musibah penyebaran wabah penyakit "covid-19" atau disebut juga virus corona yang mengharuskan semua orang untuk tetap berada didalam rumah masing-masing guna mencegah adanya penyebaran virus. Akibatnya hal tersebut berdampak pada berbagai profesi yang dimiliki oleh setiap individu.

Peserta didik merupakan salah satu yang terkena dampak dari keberadaan virus corona, seluruh peserta didik dari berbagai tingkat jenjang pendidikan secara terpaksa harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing melalui perantara media berbagai macam gadget dan menggunakan beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk dapat bertatap muka antara peserta didik dan guru secara *online* atau disebut dengan kelas daring.

Penerapan kelas daring tentu menimbulkan dampak positif dan negatif, jika dilihat dari sisi positif peserta didik belajar dengan lingkungan sekitar dan melibatkan orangtua sehingga terjalin hubungan yang baik

antara orangtua dan anak, serta orangtua menjadi mengetahui bagaimana proses pembelajaran seorang anak. Akan tetapi disisi lain juga terdapat dampak negatif dimana guru tidak dapat menangani peserta didik yang mengalami kesulitan secara eksklusif. Proses pelaksanaan kelas daring pun tidak selama proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas secara langsung. Akibatnya banyak waktu luang yang tersisa diluar pelaksanaan kelas daring.

Waktu luang yang tersisa, banyak digunakana untuk bermain gadget oleh peserta didik, diantaranya sering disibukkan dengan bermain *game online*. Akhirnya peserta didik kurang bersosial dengan lingkungan sekitar yang mengakibatkan penurunan nilai dan moral pada diri peserta didik, terlebih lagi diduga sering melalaikan kewajibannya untuk beribadah.

Dalam hal ini melihat dari permasalahan tersebut menanamkan nilai moral kepada peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah serta peran orang tua di rumah. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini perlu diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan berbasis keagamaan di rumah maupun di sekolah.

Tentu tidak mudah untuk menerapkan program kegiatan berbasis keagamaan khususnya dilingkungan sekolah. Bisa terlihat dari keadaan sekarang di beberapa sekolah sangat minim kegiatan berbasis keagamaan yang ditujukan sebagai alat untuk memperbaiki moral peserta didik. Padahal nilai keagamaan sangatlah penting, terlebih untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Akan tetapi kesadaran akan hal itu masih sangat kurang dipahami oleh beberapa sekolah, dibanding mengadakan kegiatan keagamaan beberapa sekolah lebih mengedepankan pengetahuan umum dan mengasah presetasi peserta didik dibidang akademik.

Hal demikian tidak sepenuhnya salah, namun ada hal yang lebih genting dan harus segera ditindak lanjuti. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi wadah dan

tempat untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter dan moral peserta didik yaitu, kegiatan tadarus sebelum belajar. Selain membaca do'a sebelum belajar, kegiatan tadarus sebelum belajar dapat dilakukan untuk memberikan pembiasaan peserta didik jauh lebih dekat dengan Al-Qur'an yakni kitab suci umat muslim. Dalam kegiatan tadarus diharapkan siswa dapat memahami isi kandungan dari surat dan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan selebihnya peserta didik diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai moral pada peserta didik.

### **KAJIAN TEORI**

Nilai secara etimologi dalam (Mustari Mustafa, 2011:15) merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Sedangkan menurut Qiqi Yulianti. Z dan A. Rusdiana (2014:14) dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Selanjutnya Mulyana (2004:11) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai moral seperti himbauan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan orang tersebut sinkron dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Pengertian moral berasal dari kata Latin *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan (Susanto 2011 : 65). Oleh karena itu moral adalah seluruh

peraturan yang sesuai dengan adat kebiasaan dalam kelompok sosial untuk mengatur tata cara berperilaku dalam lingkungan dimana tempat individu itu tinggal.

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen NO.14/2005).

Guru dalam sederhana disebut sebagai orang yang memfasilitasi ahli ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. (Jama ma'mur asmani) Guru juga diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam praktik proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berhubungan dengan kinerja dan totalitas dan loyalitas pengabdianya. Guru merupakan faktor penting dan sangat berdampak dalam proses dominan pembelajaran, karena disuatu kelas pada saat jam pelajaran berlangsung (Tabrani Rusyan, 2019: 17).

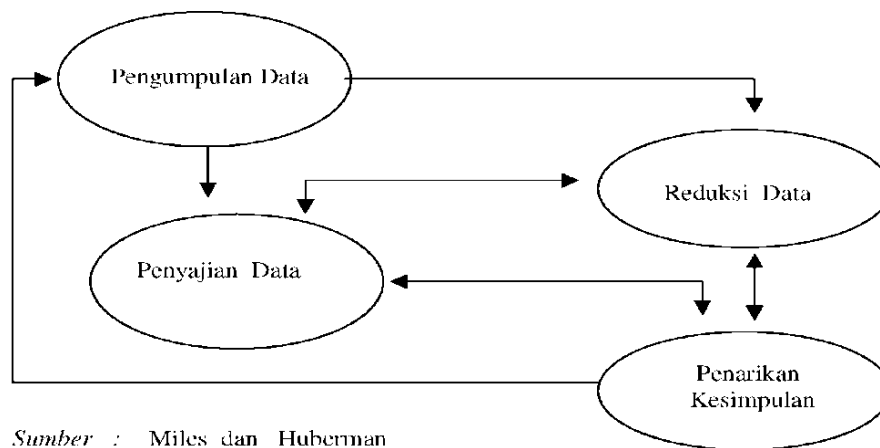
Menurut Hosnan, (2014: 43) dalam bukunya mengemukakan bahwa Peserta didik adalah elemen penting dari sistem pendidikan. Karena merupakan masukan (*row input*) melalui proses pendidikan/pembelajaran menjadi keluaran/ hasil dari sistem yang diinginkan. Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha menumbuhkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Departemen Pendidikan Nasional (2003) dalam M. Hosnan (2016:40) menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha menumbuhkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diselenggarakan di SDN Serang Serang 11 tahun ajaran 2020-2021. Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ditempuh dengan memakai instrumen penelitian yang terdiri dari instrument wawancara dan instrument observasi.

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah

satu analisis data di lapangan yang dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Sumber : Miles dan Huberman

**Gambar 1. Analisis Data**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dijalankan selama kurang lebih 1 bulan terhitung sejak 19 Agustus hingga 9 September 2020. Beberapa tujuan penelitian ini membutuhkan data-data yang dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini tujuan penelitian yang pertama terkait dengan proses pembentukan nilai moral pada peserta didik melalui program kegiatan pembiasaan keagamaan. Peneliti telah menyusun beberapa

indikator wawancara yang disusun berdasarkan beberapa teori ahli yang mana indikator tersebut meliputi Guru mengetahui apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Serang 11 melalui pembelajaran *online*; Guru mengetahui cara menjalankan program kegiatan pembiasaan keagamaan untuk pembentukan moral peserta didik dimasa pandemic covid-19 melalui pembelajaran *online*; Guru mengetahui bagaimana hasil program kegiatan pembiasaan

keagamaan terhadap pembentukan moral peserta didik. Selanjutnya pemaparan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Guru Mengenai Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SDN Serang 11 Melalui Pembelajaran Online**

Sejalan dengan visi dan misi yang tercantum di SDN Serang 11 yang berbasis nilai keagamaan, sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan pembiasaan keagamaan guna mendukung ketercapaian visi dan misi yang ditetapkan. Peran seorang guru juga berperan penting dalam pembentukan nilai moral peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan di SDN Serang 11 yaitu kultum serta pembacaan asmaul husna di hari jum'at, pembacaan surat pendek Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan, dan kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di hari jum'at setiap sebulan sekali. Akan tetapi, selama masa pandemi kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat dijalankan hanya pembacaan surat pendek Al-Qur'an yang diselenggarakan di rumah masing-masing.

Penyelenggaraan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah tersebut mengacu pada tujuan sekolah yang mengharapkan agar seluruh peserta didik memiliki aqidah dan akhlak yang baik serta merubah pola kegiatan menuju kearah yang lebih positif dan bermanfaat.

Penyelenggaraan kegiatan pembiasaan keagamaan yang berlangsung selama masa pandemi ini tidak dapat berjalan secara optimal karena beberapa faktor penyebab yang menjadi kendala penyelenggaraan kegiatan tersebut. Keberlangsungan pengamatan dan bimbingan dari guru pun tidak dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik karena pelaksanaan yang dijalankan secara virtual.

Dalam menghadapi tersebut penggunaan teknik dijalankan oleh narasumber dengan cara selalu memberikan intruksi kepada orang tua agar peserta didik tetap

menjalankan kegiatan pembiasaan walaupun di rumah masing-masing.

### **2. Kemampuan Guru dalam Menjalankan Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk Pembentukan Moral Peserta Didik dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Online**

Keteladan guru dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembiasaan sangat dibutuhkan, dalam proses pelaksanaan narasumber cukup mampu dalam memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya agar kegiatan pembiasaan tetap berjalan, maka narasumber selalu memberikan arahan kepada orang tua supaya tetap menjalankan kegiatan pembiasaan di rumah masing-masing dengan melampirkan dokumentasi peserta didik yang sedang menjalankan kegiatan pembiasaan di rumah.

Narasumber akan memberi teguran dan arahan kepada peserta didik yang tidak menjalankan tugas dengan baik, sebuah sanksi pun akan diberikan oleh narasumber sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik. Hal tersebut dijalankan untuk mendidik agar bersikap baik dan memberikan efek jera agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

### **3. Dampak Pelaksanaan Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Peserta Didik di SDN Serang 11**

Dalam setiap proses pasti akan menghasilkan sebuah hasil, yang diharapkan hasil tersebut merupakan baik. Berikut beberapa sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik yaitu sikap jujur, bertanggung jawab, berempati, sopan dalam berbicara, serta berbakti kepada orang tua dan guru. Adapun yang menjadi tolok ukur sikap jujur yang diharapkan Ibu Isah ialah sejauh mana peserta didik dapat membuktikan bahwa dirinya benar. Peserta didik diharapkan mampu mengerjakan tugas dengan usaha sendiri walaupun hasilnya belum sempurna.



Sopan dalam berbicara juga merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik dengan teman sendiri sampai dengan guru. Adapun peserta didik yang masih kurang sopan dalam berbicara akan diberikan bimbingan khusus oleh guru.

Sikap empati dan tanggung jawab juga perlu dimiliki oleh peserta didik, dalam pelaksanaannya peserta didik diarahkan agar peduli terhadap teman, saling memaafkan, serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Adapun penerapannya terhadap orang tua dan guru yaitu dengan cara peserta didik mengikuti perintah yang diberikan oleh orang tua dan guru, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan terdapat perbedaan penyelenggaraan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dijalankan di sekolah serta yang dijalankan di rumah masing-masing. Berbeda dengan pelaksanaannya yang dilakukan di sekolah, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di rumah masing-masing tidak dapat dijalankan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, hanya ada beberapa kegiatan yang dapat tetap dilaksanakan yaitu pembacaan surat pendek Al-Qur'an.

Cara guru dalam menjalankan kegiatan pembiasaan keagamaan melalui media *online* yaitu dengan meminta orang tua mendokumentasikan peserta didik yang sedang menjalankan kegiatan pembiasaan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Damanhuri, M.Pd dan Dra. Istingantul Ngulwiyah, M.M.Pd (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Roisah Nurmayanti, S.Pd (SDN Serang 11) peserta didik kelas IV, serta seluruh pihak yang telah mengajukan saran dan masukan selama berjalannya penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. (2016) *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustafa, M. (2011). *Kontruksi Filsafat Nilai Antara Normatifitas dan Realitas*. Makassar: Alauddin Pers.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bumi Siliwangi: Alfabeta.
- Tabrani, A. R. (2019). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.